

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Kampung Super

Ayam Kampung Super adalah hasil persilangan antara ayam kampung dengan ayam ras jenis petelur. Ayam hasil persilangan tersebut memiliki pertumbuhan lebih cepat dibanding ayam kampung lokal sehingga orang menyebutnya Ayam Kampung Super. Tampilan Ayam Kampung Super memiliki bentuk yang hampir sama dengan ayam kampung lainnya. Jantan memiliki ukuran lebih besar dari betina dan memiliki jengger yang besar dengan pial besar dan tenggap, memiliki jalu, warna bulu bervariasi hitam, coklat, putih, brontok, dan lain-lain. Persilangan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jenis ayam kampung yang memiliki produktivitas daging dan telur yang tinggi. Budidaya Ayam Kampung Super lebih menguntungkan karena dapat dipanen dalam waktu yang lebih singkat. Ayam Kampung Super memiliki kemampuan bertelur terus menerus seperti ayam ras, namun tidak memiliki sifat mengeram. Telur Ayam Kampung Super memiliki warna putih kecoklatan dengan bobot seperti telur ayam ras (Salim, 2013).

Ayam buras super merupakan hasil dari program persilangan (*crossbreeding*) antara ayam lokal dan ayam ras petelur yang mengacu pada sistem perkawinan upgrading untuk meningkatkan kualitas mutu genetik. Kualitas genetik yang dimaksudkan adalah dapat meningkatkan produktivitas dari ayam buras yang selama ini diketahui memiliki produksi rendah. Ayam buras yang

dipelihara selama 12 minggu secara intensif dapat menghasilkan bobot akhir 931,4 g/ekor (Kompang dkk., 2001).

Ayam buras super memiliki dua fase laju pertumbuhan yang dibedakan berdasarkan umur yaitu fase starter (0 sampai dengan 4 minggu) dan fase finisher (5 sampai dengan 12 minggu) dimana ransum yang digunakan untuk setiap fase pertumbuhan memiliki kandungan protein dan energi yang berbeda. Ransum ini disebut sebagai ransum ganda (multi phase ration) (Hidayat, 2012).

2.2 Feed Additive dalam Pakan

Imbuhan pakan sudah sangat umum digunakan dalam industri peternakan modern. Imbuhan pakan atau “*feed additive*” atau 'nutricine' adalah suatu bahan yang dicampurkan ke dalam pakan yang dapat mempengaruhi kesehatan maupun keadaan gizi ternak, meskipun bahan tersebut bukan merupakan zat gizi atau nutrien (Adams, 2000). Pemberian imbuhan ini dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan atau meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak serta meningkatkan efisiensi produksi. Imbuhan pakan yang ada pada masa kini umumnya terdiri dari antibiotik, enzim, probiotik, prebiotik, asam organik dan bioaktif tanaman.(sinurat et al 2003)

Kunyit (*Curcuma domestica* Val.), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), dan temu putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) adalah beberapa contoh bahan herbal yang dapat digunakan sebagai pakan tambahan alternatif bagi ternak unggas (Sinurat et al 2003). Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan temu putih (*Curcumazedoria roxb*) merupakan pakan tambahan (*feed additive*) yang digunakan dalam ransum. *Feed additive* dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan

dan meningkatkan efisiensi pakan dengan mengurangi mikroorganisme pengganggu atau meningkatkan populasi mikroba yang menguntungkan, yang ada dalam saluran pencernaan ayam sehingga efisiensi penggunaan pakan akan meningkat.(Suprijatna 2005)

2.3 Temu Putih

Temu putih (*Curcuma zedoaria* Roxb) berkhasiat memperkuat pencernaan, menambah selera makan, merangsang gerakan usus dan menghilangkan perut kembung (Salim, 1995). Temu putih mengandung minyak atsiri dan komponen *kurkuminoid* yang berfungsi membantu pencernaan merangsang sistem saraf sehingga keluar getah lambung yang mengandung enzim seperti *pepsin*, *trypsin*, *trypsin*, *lipase*, *amylase*, disekresikan ke dalam lambung dan usus sehingga diharapkan dapat meningkatkan metabolisme zat makanan (Guenther, 1997). Namun penggunaannya harus dibatasi karena adanya efek minyak atsiri terhadap fungsi atau kerja saluran pencernaan khususnya usus halus dan bersifat racun pada dosis yang berlebihan

Menurut Syukur (2003), temu putih merupakan tanaman semak dengan tinggi hampir mencapai 2 meter dengan batang semu berwarna hijau yang di dalam tanah membentuk rimpang. Ciri khas dari tanaman ini adalah adanya warna ungu di sepanjang ibu tulang daun. Helaian daunnya berwarna hijau muda sampai hijau tua dengan punggung daun berwarna pudar dan mengkilat. Panjang daun antara 31 sampai dengan 75 cm dan lebar daun 7 sampai dengan 20 cm. Rimpang induk berbentuk lanset-lonjong, sedangkan rimpang akar yang berupa akar menggembung pada bagian ujungnya membentuk umbi dengan kulit rimpang

berwarna putih. Antara satu rimpang dengan rimpang lain cukup liat untuk dipatahkan. Pada ujung-ujung akar terdapat bulatan-bulatan atau bintil-bintil yang merupakan cadangan air. Kulit rimpang berwarna putih. Apabila diiris, daging rimpangnya berwarna putih ke arah kuning muda dan rasanya pahit.

2.4 Efisiensi Pakan

Card dan Nesheim (1972) menyatakan bahwa nilai efisiensi penggunaan pakan menunjukkan banyaknya pertambahan bobot badan yang dihasilkan dari satu kilogram pakan. Efisiensi pakan merupakan kebalikan dari konversi pakan, semakin tinggi nilai efisiensi pakan maka jumlah pakan yang diperlukan untuk menghasilkan satu kilogram daging semakin sedikit. Lemak dan energi dalam ransum dapat memperbaiki efisiensi pakan karena semakin tinggi kadar lemak dan energi dalam ransum menyebabkan ternak mengkonsumsi pakan lebih sedikit tetapi menghasilkan pertambahan bobot badan yang tinggi.

Menurut Sinurat dkk (2009) Peningkatan efisiensi pakan adalah salah satu upaya yang dapat ditempuh melalui pemberian suatu bahan atau zat suplemen atau imbuhan pakan. Pakan imbuhan atau "*feed additive*" adalah zat atau bahan yang ditambahkan ke dalam pakan yang dapat meningkatkan kesehatan ternak dan proses pemanfaatan gizi pakan oleh ternak, tetapi bukan merupakan zat gizi atau "*nutrients*"

2.5 Income Over Feed Cost

Income Over Feed Cost (IOFC) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan berdasarkan biaya ransum yang dikeluarkan. Saat konsumsi ransum ayam cukup dan tidak berlebih

serta mampu dimanfaatkan dengan baik untuk energi dalam pertambahan bobot badan maka IOFC semakin besar (Wardiny dan Sinar, 2013). Besarxnya *Income Over Feed Cost* bergantung pada pertambahan bobot badan ayam, karena semakin efisien ayam mengubah nutrien dalam ransum menjadi daging maka *Income Over Feed Cost* semakin baik (Wiradimadja dkk., 2015).

2.6 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Pemberian temu putih (*Curcuma zedoria*) dalam pakan berpengaruh pada Efisiensi pakan Kampung Super
2. Pemberian temu putih (*Curcuma zedoria*) dalam pakan berpengaruh pada *Income Over Feed Cost* (IOFC) Ayam Kampung Super